

ABSTRAK

Kebebasan menyampaikan pendapat di muka umum merupakan salah satu hak asasi manusia yang dijamin oleh konstitusi. Namun, dalam praktiknya, kebebasan ini sering kali dihadapkan pada tindakan anarkisme yang merusak ketertiban umum. Untuk mengatasi hal tersebut, penegakan hukum sering kali dijadikan alat untuk menekan perilaku anarkis, salah satunya melalui penerapan asas *ultimum remedium* dalam hukum pidana.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis fungsi asas *ultimum remedium* sebagai upaya pencegahan tindakan anarkisme dalam menyampaikan kebebasan berpendapat di muka umum, dengan fokus pada perspektif hukum pidana Islam. Asas *ultimum remedium* menegaskan bahwa sanksi pidana seharusnya dijadikan pilihan terakhir setelah upaya lain tidak efektif. Dalam hukum pidana Islam, prinsip-prinsip keadilan dan penegakan hukum yang proporsional juga sangat ditekankan.

Penelitian ini menggunakan Metode penelitian kepustakaan (*library research*) dengan pendekatan Hukum Normatif. dengan pendekatan kualitatif, di mana data-data hukum yang relevan dianalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan asas *ultimum remedium* dalam hukum pidana Islam selaras dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai seperti; keadilan, rekonsiliasi, *maqasid al-shariah*, *maslahah*, dan pertimbangan yang cermat terhadap hukuman sebagai pilihan terakhir. serta dapat menjadi kerangka yang efektif dalam mencegah tindakan anarkisme tanpa mengorbankan kebebasan menyampaikan pendapat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kebijakan hukum yang seimbang antara penegakan hukum dan perlindungan hak asasi manusia di Indonesia.

Kata Kunci: *Asas Ultimum Remedium, Upaya Pencegahan, Anarkisme, Kebebasan Menyampaikan Pendapat*